

**Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Melalui Komunitas
Gelangprojo
Studi Desa Wisata Nglingo, Kabupaten Kulon Progo**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Oleh:

Dela Ayu Puspita Dewi
NIM 18102030062

Dosen Pembimbing Skripsi :
Dra Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP 19640323 1995032 002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1290/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN MELALUI KOMUNITAS
GELANGPROJO STUDI DESA WISATA NGLINGGO, KABUPATEN KULON
PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DELA AYU PUSPITA DEWI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030062
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 62f9b3ee42b5f



Penguji II

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62fed6390756c



Penguji III

Rahadiyand Aditya, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62fb303b09b64



Yogyakarta, 11 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62ff653fbc463



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dela Ayu Puspita Dewi

NIM : 18102030062

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Melalui Komunitas Gelangprojo Studi Desa Wisata Nglinggo Kabupaten Kulon Progo

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial. Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 02 Agustus 2022

Pembimbing,

Mengetahui:
Ketua Prodi,

	
---	--

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph. D.
NIP. 1964032319950320002

Siti Aminah, S.Sos.I.,M.Si.
NIP: 1983081120110112010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dela Ayu Puspita Dewi
NIM : 18102030062
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Melalui Komunitas Gelangprojo Studi Desa Wisata Nglinggo Kabupaten Kulon Progo adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 02 Agustus 2022
Yang menyatakan,



Dela Ayu Puspita Dewi
NIM. 18102030062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dela Ayu Puspita Dewi
Tempat dan Tanggal Lahir : Gunungkidul, 21 September 1999
NIM : 18102030062
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Alamat : Ngrancangan, Pengkok, Patuk,
Gunungkidul.
No. HP : +6281397347175

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Agustus 2022



Dela Ayu Puspita Dewi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua Orangtuaku tercinta Bapak (Solaikin) dan Ibu (Rena Ernawati) beserta saudaraku Adik (Essa Dharmawan Mulyana) yang selalu senantiasa memanjatkan do'a kepada Allah SWT dan memberikan semangat, nasehat, dan kasih sayang yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Semua teman-temanku yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat dan ketulusan dalam mendo'akan penulis.

Instansi yang membantu mencapai cita-citaku, yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh Dosen PMI yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

”Bukanlah seberapa banyak kemampuan yang kita miliki sejak lahir atau kita kembangkan, melainkan apa yang kita lakukan dengan kemampuan itu”
Alfred Adler¹

”Jadilah bunga yang harum mewangi sekalipun ditangan orang yang menghancurkanmu”
Ali bin Abi Thalib

”Sepi ing pamrih, rame ing gawe, banter tan blancang, dhuwur tan ngungkuli”
Pepatah Jawa

まだだ、諦めるな、倒れることなど何も恥ではない！そこから起き上がらないことこそ恥

“Tetap saja, jangan menyerah, jangan jatuh, tidak ada yang memalukan! Rasa malu yang sebenarnya adalah tidak berdiri lagi!”
Shintaro Midorima (Kuroko no Basket)

”Jika menginginkan sesuatu haruslah berusaha dan jangan menyerah, jika kau menyerah maka kau tidak pernah benar-benar menginginkannya”
Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Alfred Adler, terj, *Seni Memahami Hidup: Perasaan Sosial dan Akal Sehat*, (Yogyakarta: Jalan Baru Publisher, 2021), hlm. xvi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh.

Segala puji bagi Allah Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang selalu memberikan anugerah berupa kenikmatan yang melimpah dan hidayahnya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, sehingga penulis dapat menamatkan tugas skripsi dengan judul: Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan melalui Komunitas Gelangprojo Studi Desa Wisata Nglinggo, Kabupaten Kulon Progo.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang sudah menyelamatkan umatnya dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Semoga keselamatan dan kesejahteraan yang melimpah kepada keluarga beliau, para sahabatnya, *tabi'in - tabi'ut tabi'in*, dan kami sebagai umatnya semoga mendapatkan syafaat di *yaumul akhir* nanti. *Aamiin ya rabbal'alamin.*

Dengan penuh kesadaran diri dan kerendahan hati, peneliti menyadari bahwasannya tugas skripsi tersebut tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, motivasi dan do'a dari keluarga terutama kepada kedua orang tua saya yang tak pernah bosan memberikan semangat kepada putrinya. Baik secara moril maupun materil, sudah sepantasnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga terselesaikannya tugas skripsi tersebut, dalam hal ini, peneliti berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Dra Siti Syamsiyatun, M. A, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan bimbingan dari awal semester sampai akhir semester.
5. Kepala Desa Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo beserta seluruh perangkat dan jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa Wisata Nglingsgo.
6. Para Pengurus, POKDARWIS dan BUMDes Desa Wisata Nglingsgo yang telah berkenan untuk membantu memberikan informasi terkait penelitian yang penulis lakukan.
7. Komunitas Gelangprojo yang telah memberikan segala informasi baik secara langsung maupun tidak langsung dan telah memberikan izin penulis untuk melakukan observasi di Desa Wisata Nglingsgo.
8. Melkey, Soim, Fata, Tombro, Bajil, Heri, Anton, Sigit, Teguh, Dwi, karyawan tumpeng, karyawan Ngisis beserta seluruh masyarakat di sekitar Desa Wisata Nglingsgo yang telah turut membantu dalam proses pengerjaan tugas akhir.

9. Bapak dan Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan *uswatun hasanah* kepada saya sebagai mahasiswa.
10. Teman-temanku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan teman-teman di kampung halaman terima kasih selalu ada dalam suka dan duka kehidupanku, telah memberikan masukan, motivasi, senyuman, dan selalu mendengarkan keluh kesah selama menempuh jenjang perkuliahan Strata 1 ini.
11. Teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih teman-teman atas kenangan manis bersama kalian kurang lebih dalam 4 tahun terakhir ini.
12. Mas Pur yang telah menyediakan sarapan dengan menu yang sehat setiap paginya, sehingga penulis mendapatkan gizi yang cukup selama mengerjakan skripsi ini, terimakasih.
13. Ibu Nunik Rahayu bos saya yang baik hati dan telah memberikan dukungan baik moril dan materi selama proses pengerjaan skripsi ini, terimakasih banyak.
14. Serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara langsung dan tidak langsung demi berlangsungnya penyusunan skripsi tersebut.

Tidak semua nama yang telah berjasa saya sebutkan disini, karena keterbatasan pada ruang. Maka dari itu, izinkan saya untuk mengucapkan *jazakumullah ahsan al-jaza* kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian skripsi tersebut. Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal kebaikan kalian semua. *Aamiin. Alhamdulillah* skripsi tersebut akhirnya selesai, namun masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan peneliti. Dalam hal ini

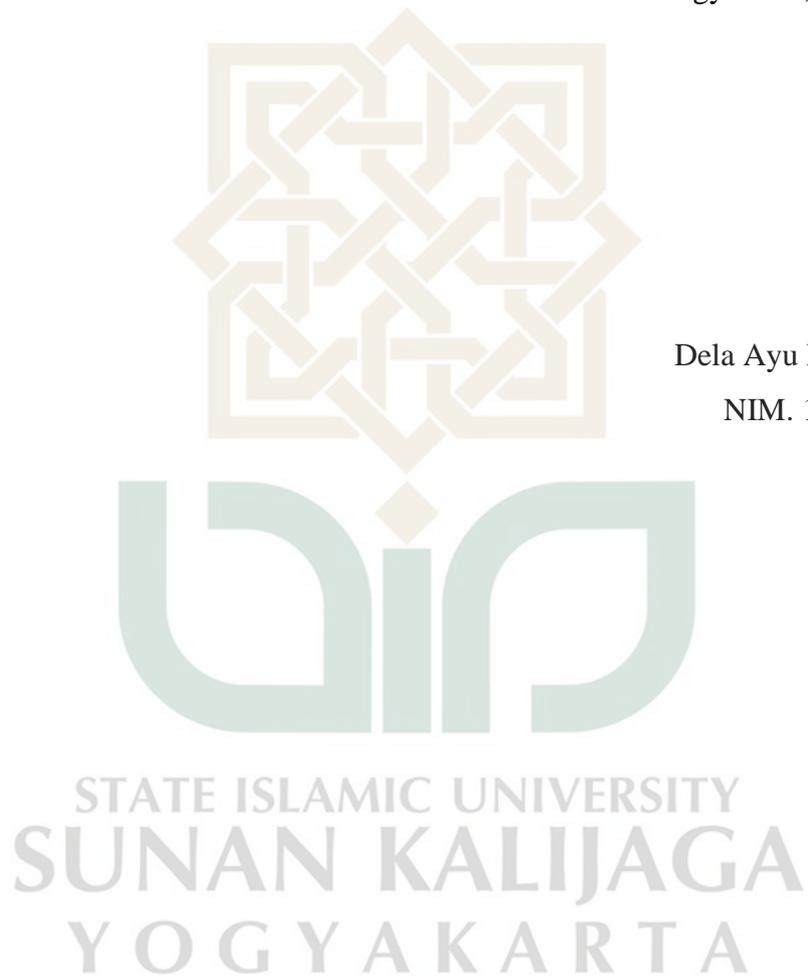
saya berkenan menerima saran dan kritik yang membangun demi skripsi yang lebih baik lagi.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 22 Juli 2022

Penulis,

Dela Ayu Puspita Dewi
NIM. 18102030062



ABSTRAK

Dela Ayu Puspita Dewi: Pengembangan Masyarakat Islam, Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Melalui Komunitas Gelangprjo Studi Desa Wisata Nglinggo, 2022

Pemberdayaan adalah upaya untuk mendayakan yang lemah menjadi kuat, yang miskin menjadi sejahtera, yang masih bergantung menjadi mandiri. Penelitian ini bertajuk "Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Melalui Komunitas Gelangprojo Studi Desa Wisata Nglinggo, Kabupaten Kulon Progo". Komunitas Gelangprojo merupakan kepanjangan dari Magelang, Kulon Progo dan Purworejo. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Gelangprojo di Desa Wisata Nglinggo dilakukan secara swadaya, langsung dilakukan oleh masyarakat secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan pemerintah dan menarik para investor untuk melakukan investasi di wilayah Gelangprojo. Salah satu obyek wisata yang dikembangkan bersama investor dan masyarakat lokal antara lain adalah Tumpeng Menoreh dan Bukit Ngisis. Bukit Ngisis merupakan bagian dari Desa Wisata Nglinggo yang turut ikut dalam pengembangan wisata melalui Gelangprojo. Pengembangan dan pemberdayaan dilakukan pada masyarakat di wilayah yang dulunya terpencil bahkan untuk akses jalanpun sangat sulit. Selain itu pemberdayaan diimplementasikan dengan berorientasi pada keberlanjutan pada lingkungan, SDM dan kebudayaan masyarakat lokal. Penelitian yang berfokus pada upaya dan dampak dari pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yang dilakukan oleh komunitas Gelangprojo di Desa Wisata Nglinggo, menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terdapat empat upaya pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yaitu: upaya preventif, upaya preservatif, upaya kuratif dan upaya adaptasi. Proses pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan prinsip PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Kemudian terdapat dua dampak dari pemberdayaan masyarakat berkelanjutan melalui komunitas Gelangprojo studi Desa Wisata Nglinggo terhadap bertambahnya lapangan pekerjaan yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif yang terjadi antara lain adalah penyerapan tenaga kerja, peningkatan jumlah angkatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Dan dampak negatifnya adalah sulitnya kehadiran pemuda-pemudi dalam keadaan darurat seperti upacara kematian dan terjadinya pergeseran kebiasaan masyarakat lokal.

Kata kunci : Upaya, Pemberdayaan, Berkelanjuta, Komunitas, Gelangprojo, Desa Wisata Nglinggo, Dampak, Lapangan Pekerjaan

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A Penegasan Judul	1
B Latar Belakang	4
C Rumusan Masalah	9
D Tujuan Penelitian	9
E Kegunaan Penelitian	10
F Kajian Pustaka	10
G Kerangka Teori	16
H Metode Penelitian	32
I Sistematika Pembahasan	40
BAB II	42
GAMBARAN UMUM TENTANG DESA WISATA NGLINGGO dan KOMUNITAS GELANGPROJO	42
A Desa Wisata Nglingsgo	42
B Komunitas Gelangprojo	69
BAB III	77
HASIL PENEMUAN LAPANGAN dan ANALISIS PEMBAHASAN MENGENAI UPAYA dan DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERELANJUTAN MELALUI KOMUNITAS GELANGPROJO STUDI DESA WISATA NGLINGGO	77
A Upaya Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Melalui Komunitas	

Gelangprojo Studi Desa Wisata Nglinggo.....	77
1 Upaya Preventif	98
2 Upaya Preservatif	99
3 Upaya Kuratif	99
4 Upaya Adaptasi.....	100
B Dampak Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Melalui Komunitas Gelangprojo Studi Desa Wisata Nglinggo terhadap Peningkatan Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Desa Wisata Nglinggo	109
1 Dampak Positif	110
2 Dampak Negatif	118
BAB IV	121
PENUTUP.....	121
A Kesimpulan.....	121
B Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1 Dokumentasi Penelitian	
2 Pedoman Wawancara	
3 Identitas Diri	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fungsi, Tugas dan Tanggungjawab Pengurus Organisasi	65
Tabel 2 Struktur Pengurus Desa Wisata Nglinggo Sumber : Data Penulis.....	67
Tabel 3 Potensi Wilayah Gelangprojo Sumber: Data Penulis	70
Tabel 4 Koordinator Gelangprojo	73
Tabel 5 Koordinator dan Devisi Gelangprojo.....	74
Tabel 6 Daftar Warga Yang bekerja di Sektor Wisata.....	112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Desa Wisata Nglinggo.....	42
Gambar 2 Tari Lengger Tapeng.....	54
Gambar 3 Geblek	55
Gambar 4 Nasi Rempah / Nasi Jagung	56
Gambar 5 Sayur Oblok-oblok.....	56
Gambar 6 Keripik Singkong	57
Gambar 7 Tawonan.....	57
Gambar 8 Gula Aren.....	58
Gambar 9 Kopi Hitam.....	58
Gambar 10 Teh Sangrai	59
Gambar 11 Kebun Teh Nglinggo.....	63
Gambar 12 Puncak Widosari	63
Gambar 13 Air Terjun Watu Jonggol	64
Gambar 14 Bukit Ngisis	64
Gambar 15 Patung Icon Desa Wisata Nglinggo	77
Gambar 16 Diagram Pengunjung Desa Wisata Nglinggo	80
Gambar 17 Paket Wisata Edukasi.....	82
Gambar 18 Paket Trip Tour	83
Gambar 19 Paket One Day One Trip.....	84
Gambar 20 Fasilitas Di Bukit Ngisis	84
Gambar 21 Paket Sunrise Camp	85
Gambar 22 Plang Perdes Pagerharjo.....	88
Gambar 23 Plang Perdes Pagerharjo.....	89
Gambar 24 Tradisi Saparan.....	90
Gambar 25 Pembangunan Kafe Misi	97
Gambar 26 Sharing Profit Kafe Misi	98
Gambar 27 Grafik Jumlah Angkatan Kerja Nglinggo	112
Gambar 28 Bukit Ngisis.....	114
Gambar 29 Sharing Profit Bukit Ngisis	116
Gambar 30 Hasil Produk Olahan Lokal.....	116
Gambar 31 Sharing Profit Antar Investor Tumpeng Menoreh	117

BAB I

PENDAHULUAN

A Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami judul skripsi ini, dan juga untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan penafsiran yang dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan judul agar dapat terarah dan sistematis serta memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap judul skripsi ini yaitu, ***“Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Melalui Komunitas Gelangprojo Studi Desa Wisata Nglinggo, Kabupaten Kulon Progo”*** berikut istilah-istilah yang terdapat dari judul tersebut :

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan terdiri dari kata “daya” yang mendapatkan imbuhan awalan ber- sehingga menjadi kata “berdaya” yang berarti memiliki atau mempunyai daya. Kata “daya” artinya kekuatan, sedangkan berdaya berarti kekuatan. Maka kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau memiliki kekuatan.²

² Rosmedi Dan Riza Risyanti, *“Pemberdayaan Masyarakat”*, (Sumedang: Alqaprint Jatinegoro, 2006), hlm. 1.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai masyarakat agar dapat membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable*.³

2. Konsep Berkelanjutan

Konsep berkelanjutan berkaitan erat dengan pembangunan dan juga pemberdayaan. Menurut Undang–Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.⁴

3. Komunitas Gelangprojo

Komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan,

³ Chambers, “*Pendidikan, Penerangan Ekonomi dan Sosial, Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*”,(Jakarta : Lembaga Penelitian, 1995).

⁴ Undang–undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 2 ayat (3).

dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka dalam mencapai tujuan.⁵

Maka Komunitas Gelangprojo merupakan suatu kelompok yang mendiami daerah Magelang, Purworejo dan Kulon Progo yang memiliki tujuan yang sama yakni pengembangan kawasan wisata di 3 (tiga) daerah tersebut.

4. Desa Wisata Nglinggo

Menurut Joshi yang dikutip oleh Antara dan Sukma, desa wisata (*rural tourism*) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan.⁶

Desa wisata Nglinggo merupakan desa wisata yang terletak di Nglinggo Barat, Pagerharjo, Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan judul diatas, dapat disimpulkan bahwa topik penelitian ini adalah bagaimana upaya dan dampak dari pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yang dilakukan oleh komunitas Gelangprojo. Penulis ingin mengetahui bagaimana proses upaya pemberdayaan yang dilakukan dan dampak yang dihasilkan melalui penelitian ini.

⁵ Bruce J. Cohen, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 315.

⁶ Made Antara dan Nyoman Sukma Arida, “Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal” (Denpasar,2015), hlm. 7.

B Latar Belakang

Perkembangan desa wisata di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat, dibuktikan dengan mulai banyaknya desa-desa wisata baru yang bermunculan. Pada 19 Agustus 2021 lalu, jumlah desa wisata yang terdaftar dalam sebaran data desa wisata Indonesia sebanyak 1.831 desa, jumlah desa wisata tersebut semakin meningkat dari tahun ke tahun.⁷

Potensi desa wisata yang biasanya disuguhkan di desa seperti pemandangan alam yakni persawahan, pegunungan, sungai maupun berbentuk kebudayaan dan tradisi masyarakat lokal, memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.⁸ Masyarakat mulai melihat potensi desa sebagai peluang untuk menjadikan masyarakat desa lebih maju dan berdaya dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. Saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya melakukan pemberdayaan masyarakat desa, atau yang biasa disebut dengan pemberdayaan masyarakat berbasis lokal.

Pemberdayaan masyarakat berbasis lokal merupakan suatu proses pembangunan berbasis masyarakat yang semua proses mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dilakukan di lokasi setempat serta

⁷<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/09/07/jumlah-desa-wisata-kian-meningkat-bentuk-sinergi-banyak-pihak-kelola-potensi-desa> diakses pada 20-Sep-21 pukul 11.20 WIB.

⁸ Albertus Bima Sulisty, "*Tren Perkembangan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2006-2014*". Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2016), hlm.2

melibatkan partisipasi lokal serta sumberdaya dan hasilnya pun dapat dinikmati oleh masyarakat lokal.⁹ Dalam strateginya pembangunan sosial memiliki 3 pilar, yaitu pembangunan sosial yang dilakukan oleh individu, pembangunan sosial yang dilakukan oleh masyarakat dan pembangunan sosial yang dilakukan oleh pemerintah.¹⁰

Aspek berkelanjutan merupakan aspek yang penting dalam sebuah pembangunan dan proses pemberdayaan masyarakat. Aspek berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat berorientasi pada pengembangan jangka panjang dan memastikan bahwa kesejahteraan masyarakat akan tetap berlangsung. Agar dapat mencapai pemberdayaan yang berkelanjutan ada beberapa poin yang harus diperhatikan antara lain, kualitas sumber daya alam, kualitas hidup masyarakat dan kualitas pengalaman pariwisata (wisatawan). Konsep pembangunan berkelanjutan meniscayakan adanya segitiga kemitraan antara pemerintah, dunia bisnis, dan masyarakat madani. Dalam kemitraan tersebut ada hubungan yang setara dengan mengindahkan hukum ekonomi, ekologi, dan peradaban.¹¹

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan magnet terbesar dalam pariwisata karena dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mengunjunginya.¹² Terdapat banyak jenis wisata

⁹ Zubaedi, *"Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik"*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 76.

¹⁰ Adlia *"Dampak Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kalisuren Di Kecamatan Tajur Halang"*. skripsi, (Jakarta: UIN Jakarta, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Program Studi Kesejahteraan Sosial, 2021), hlm. 2.

¹¹ Mohammad Mulyadi, dkk., *Pembangunan Berkelanjutan: Dimensi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan* (Jakarta : Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), 2015), hlm. 213.

¹² Albertus Bima Sulistyia, *"Tren Perkembangan Pariwisata Daerah Istimewa*

yang dapat dikunjungi oleh wisatawan baik wisata alami, buatan, religi dan budaya. Salah satu paket lengkap dalam wisata tersebut adalah desa wisata yang dapat dijadikan sebagai salah tujuan keluarga untuk berwisata. Desa wisata merupakan sebuah desa yang dikelola bersama masyarakat dan mengembangkan potensi tersebut untuk dibuat menarik dan layak sebagai tujuan wisata.

Desa Wisata Nglinggo merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berada di Kabupaten Kulon Progo, DIY. Kabupaten Kulon Progo memiliki penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan dengan persentase tertinggi di Yogyakarta, yakni 18,38 %. Penduduk miskin di kabupaten dan kota di Yogyakarta yang lain adalah: Kabupaten Gunungkidul 17,69%, Kabupaten Bantul 14,04%, Kabupaten Sleman 8,64%, serta Kota Yogyakarta 7,69%.¹³ Kabupaten Kulon Progo mulai mengalami perkembangan pesat saat dibangunnya Bandara Internasional Yogyakarta atau yang disebut dengan *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) dan kemudian setelah beroperasi segala penerbangan dialihkan yang awalnya dari bandara Adi Sucipto menjadi ke bandara NYIA.

Pembangunan bandara yang dilakukan pemerintah Provinsi

Yogyakarta Periode 2006-2014". Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan,2016), hlm.2

¹³<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/10/kabupaten-ini-miliki-tingkat-kemiskinan-tertinggi-di-yogyakarta#:~:text=Kabupaten%20Kulon%20Progo%20merupakan%20wilayah,%2C38%25%20pada%20Maret%202021>. Diakses pada tanggal 07 Februari 2022 pada 12.04 WIB.

Yogyakarta terjadi bukan tanpa alasan. Pemerataan pembangunan juga mempertimbangkan aspek-aspek ekonomi kedepannya, hal ini menjadi bukti bahwa secara tidak langsung pemerintah ingin menaikkan standar kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan bandara tersebut. Dan sekaligus agar dapat dijadikan sebagai ajang promosi wisata yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Hal tersebut merupakan wujud dukungan pemerintah terhadap perkembangan wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Desa Wisata Nglingso terletak di dataran tinggi, dengan berbagai objek alam yang disuguhkan sangat memanjakan mata dan cocok untuk melepas penat dari kesibukan bekerja maupun belajar. Objek wisata yang ada di Desa Nglingso terdapat Bukit Ngisis, kebun teh dan kopi, hutan pinus, wisata trekking, paket *off road*. Di sana akan menikmati keindahan alam, air terjun, perkebunan teh dan kopi.

Selain itu suasana kemasyarakatan yang masih menjaga tradisionalitas kehidupan jawa serta keseniannya semakin membuat Desa Wisata Nglingso semakin menarik untuk dikunjungi. Tak hanya wisata alam, Desa Wisata Nglingso juga kaya dengan wisata budaya. Wisatawan yang berkunjung ke Desa Nglingso dapat belajar pertanian, peternakan kambing, dan seni di tempat ini. Mulai belajar menari lengger, jathilan, membuat topeng, hingga membuat batik bisa wisatawan lakukan di sini.¹⁴

¹⁴ <https://ihategreenjello.com/panorama-objek-desa-wisata-nglingso-di/> diakses pada 20-Sep-21 pukul 14.47 WIB.

Obyek wisata yang maju tidak lepas dari bagaimana dan siapa yang mewadahnya. Desa Wisata Nglingsgo menerapkan pengembangan wisata berbasis masyarakat atau *community based tourism (CBT)*. Pengelola dari Desa Wisata Nglingsgo merupakan masyarakat desa setempat, yang biasanya disebut Akamsi (anak kampung sini). Masyarakat desa yang kental dengan budaya dan tradisinya dalam bergotong-royong membangun desa membuat berdirinya desa wisata tersebut. Selain itu terdapat proyek pengembangan desa wisata melalui Komunitas Gelangprojo (Magelang, Kulon Progo, Purworejo) dan Desa Wisata Nglingsgo menjadi salah satu dari bagian Gelangprojo.

Gelangprojo sendiri merupakan komunitas yang diperkenalkan luas oleh Eric Soekamti salah satu musisi yang ada di Indonesia. Beliau membantu memotivasi masyarakat untuk mengembangkan desa wisata melalui Komunitas Gelangprojo dengan menggandeng Akamsi (anak kampung sini). Pengembangan desa wisata di kawasan Gelangprojo adalah pembangunan mandiri yang artinya tidak bergantung kepada pemerintah. Berarti masyarakat yang diwadahi komunitas dan Akamsi bersama-sama membangun desa wisata secara mandiri memanfaatkan SDM yang ada di desa tersebut. Namun, pemerintah juga mendukung pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh Eric Soekamti dan Akamsi.

Hal menarik yang ingin penulis ketahui adalah bagaimana upaya pengembangan dan pemberdayaan di Desa Wisata Nglingsgo, dan

bagaimana dampak bagi masyarakat Desa Nglingga terutama dalam penambahan lapangan pekerjaan. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Melalui Komunitas Gelangprojo Studi Desa Wisata Nglingga, Kabupaten Kulon Progo.

C Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat berkelanjutan melalui Komunitas Gelangprojo studi Desa Wisata Nglingga, Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat berkelanjutan melalui Komunitas Gelangprojo studi Desa Wisata Nglingga terhadap bertambahnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Nglingga, Kabupaten Kulon Progo?

D Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian yang saya lakukan mempunyai tujuan sebagai berikut :

- A Mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat berkelanjutan melalui Komunitas Gelangprojo studi Desa Wisata Nglingga, Kabupaten Kulon Progo.
- B Mengetahui dampak dari pemberdayaan masyarakat berkelanjutan melalui Komunitas Gelangprojo studi Desa Wisata Nglingga,

Kabupaten Kulonprogo terhadap bertambahnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Nglingo.

E Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, berikut merupakan kegunaan penelitian :

a. Kegunaan teoritis

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pemberdayaan yang berkelanjutan di masyarakat.
2. Sebagai penambahan khasanah dalam bidang pemberdayaan berkelanjutan di masyarakat.

b. Kegunaan praktis

1. Sebagai bahan evaluasi komunitas-komunitas terutama dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

F Kajian Pustaka

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian, penulis telah mengkaji penelitian terdahulu dengan tema yang sama, namun sejauh yang penulis ketahui belum ada yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis lakukan, berikut penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian pustaka,

a. Penelitian Rosdiana Pakpahan dalam jurnal dengan judul *“Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Di Desa Wisata Nglingo Yogyakarta”*.¹⁵ Penelitian tersebut membahas tentang implementasi prinsip pariwisata berbasis komunitas di Desa Nglingo. Hasil dari penelitian tersebut adalah prinsip pariwisata berbasis masyarakat (CBT) telah diterapkan dalam pengembangan Desa Wisata Nglingo. Faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan prinsip CBT yakni, sumber daya alam, kohesifitas masyarakat, keterlibatan masyarakat lokal, adanya kelembagaan, komitmen pengelola dan dukungan pemerintah. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat penerapan prinsip CBT yakni, pendidikan dan kesiapan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni, dalam penelitian terdahulu membahas tentang prinsip pariwisata berbasis komunitas namun dalam penelitian yang penulis lakukan adalah pemberdayaan masyarakat berkelanjutan melalui komunitas.

b. Penelitian SR Budiani dkk dalam Majalah Geografi dengan judul, *“Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah”*, Majalah Geografi 2018.¹⁶ Hasil dari

¹⁵ Rosdiana Pakpahan, *“Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Di Desa Wisata Nglingo Yogyakarta”*, Skripsi (Universitas Pelita Harapan, Juli 2018).

¹⁶ SR Budiani, dkk, *“Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah”*, Majalah Geografi 2018.

penelitian tersebut adalah desa wisata di sembugan belum memenuhi standar sebagai desa wisata yang berkelanjutan, diantaranya dilihat dari segi atraksi wisata dan keunikan wisata, serta sumberdaya manusianya yang kurang pengarahan juga bimbingan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni, dalam penelitian terdahulu lokasi penelitiannya di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan di Kulon Progo. Dalam fokus penelitian terdahulu membahas tentang analisis potensi dan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis komunitas sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Gelangprojo.

- c. Penelitian Skripsi Adelia Larosa dengan judul, *“Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Waydadi Kecamatan Suka Rame Bandar Lampung)”*.¹⁷ Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah program pemberdayaan dalam simpan pinjam perempuan menggunakan bunga 15 % yang berarti tidak sesuai dengan syariat ekonomi islam, dan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ada 2 yaitu, pemberdayaan fisik (pembangunan jalan)

¹⁷Adelia Larosa, *“Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung ,2017).

dan non fisik (program simpan pinjam perempuan). Maka perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pertama lokasi tempat, dan fokus penelitian terdahulu adalah pemberdayaan masyarakat berkelanjutan dalam perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus terhadap upaya pemberdayaan masyarakat berkelanjutan melalui komunitas dengan studi desa wisata.

- d. Penelitian skripsi Adlia Rahma Maulida dengan judul, “*Dampak Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kalisuren Di Kecamatan Tajur Halang*”.¹⁸ Hasil penelitian terdahulu adalah pemberdayaan yang dilakukan telah berhasil sesuai dengan rancangan sudah sesuai dengan komponen yang dibutuhkan masyarakat. Adanya dukungan kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh narasumber yang terpilih. Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah terfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan akan terfokus tidak hanya pada aspek kesejahteraan saja namun juga aspek keberlanjutan yang mencakup ekonomi, sosial, budaya dan alam.

- e. Penelitian Sahabudin Sidiq, Yulianto Purwono Prihatmaji, dalam

¹⁸Adlia Rahma Maulida, “*Dampak Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kalisuren Di Kecamatan Tajur Halang*”. skripsi, (Jakarta : UIN Jakarta, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Program Studi Kesejahteraan Sosial, 2021).

jurnal dengan judul, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Nglinggo Dalam Mendukung Kulon Progo The Jewel Of Java”.¹⁹ Dalam penelitian tersebut dipaparkan tentang peluang serta potensi dari Desa Nglinggo dan juga kelemahan ataupun kekurangan dari Desa Nglinggo maka diadakan kegiatan pemberdayaan dan pendampingan. Hasil dari penelitian tersebut adalah pertama, peserta pendampingan pengembangan Desa Wisata Nglinggo mendapatkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan pemasaran, motivasi kewirausahaan, dan juga kemampuan untuk membuat perencanaan. Kedua, Inisiasi pembentukan BUMDES sebagai payung hukum pengembangan desa wisata. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah subyek penelitian peneliti terdahulu adalah kelompok desa wisata, sedangkan yang penulis lakukan adalah kepada pengelola desa wisata dan juga Komunitas Gelangprojo, perbedaan lainnya adalah fokus penelitian. Fokus penelitian terdahulu adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata namun fokus penelitian yang akan penulis lakukan adalah pemberdayaan masyarakat berkelanjutan melalui Komunitas Gelangprojo.

¹⁹ Sahabudin Sidiq dan Yulianto Purwono Prihatmaji, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Nglinggo Dalam Mendukung Kulon Progo The Jewel Of Java”, *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* Vol. 02, No. 03, (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia), September 2017.

- f. Penelitian Beti Nur Hayati dalam jurnal yang berjudul, “Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat di Bukit Menoreh: Studi Kasus Di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang”.²⁰ Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan indepth interview dan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para informan. Hasil dari penelitian ini berupa potensi pariwisata yang dapat dikembangkan berupa alam dan budaya di Desa Giripurno. Potensi religi juga ada dengan ditemukannya petilasan Sunan Kalijaga yang biasanya juga digunakan masyarakat untuk berdoa pada hari-hari tertentu. Namun terdapat kekurangan dari Desa Giripurno ini antara lain akses jalan yang sulit, fasilitas penunjang wisata kurang memadai, belum ada toko oleh-oleh ataupun souvenir, pengelolaan wisata yang kurang. Pengelolaan wisata kurang terorganisir karena kurangnya sinergi masyarakat dengan pemerintah. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah obyek dan subyek. Obyek dan subyek penelitian terdahulu adalah teknik pengambilan data dan juga fokus penelitiannya.
- g. Penelitian Abdur Rozaki, Siti Rohaya, dalam jurnal yang berjudul “Memberdayakan Desa Melalui Pariwisata Berbasis BUMDES: Studi Interkoneksi BUMDES Melalui Integrated Information System di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta”. Hasil penelitian

²⁰ Beti Nur Hayati, “Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat di Bukit Menoreh: Studi Kasus Di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang”. Jurnal MD: Jurnal Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 8, No. 1 (Juni 2022).

ini adalah seluruh lokasi mempunyai akses yang dimiliki oleh masyarakat, terdapat aksi kolektif dalam melakukan pengembangan aset melalui BUMDes, mendorong partisipasi warga melalui Internet of Think yang menyadarkan pentingnya promosi wisata yang saling terintegrasi melalui internet. Maka perbedaan penelitian dengan penulis terletak pada tempat dan wadah yang menaungi Desa Wisata. Penelitian yang dilakukan Abdur Rozaki dan Siti Rohaya adalah Desa Wisata yang berada di Kabupaten Gunungkidul dan berada dibawah BUMDes. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berada di Kabupaten Kulon Progo dan tidak berada dibawah BUMDes melainkan kemandirian masyarakat sekitar itu sendiri.²¹

Berdasarkan perbedaan-perbedaan dengan penelitian terdahulu, penulis merasa bahwa penelitian yang penulis lakukan layak untuk dipertimbangkan sebagai bahan kajian keilmuan dan untuk diteliti lebih lanjut.

G Kerangka Teori

1. Pengertian Upaya

Kata upaya dapat diartikan sebagai suatu usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Kata upaya menurut Kamus Besar Bahasa

²¹ Abdur Rozaki dan Siti Rohaya, "Memberdayakan Desa Melalui Pariwisata Berbasis BUMDES: Studi Interkoneksi BUMDES Melalui Integrated Information System di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 3: 1 (Mei, 2019).

Indonesia (KBBI) memiliki arti sebuah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).²² Jadi dapat diartikan bahwa upaya merupakan sebuah usaha mencurahkan tenaga dan pemikiran yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk lebih jelasnya berikut jenis-jenis upaya :²³

1. Upaya preventif merupakan suatu usaha untuk mencegah sesuatu atau hal yang akan (belum) terjadi. Adapun sesuatu yang dimaksud dapat berupa bahaya ataupun ancaman baik dalam lingkup personal maupun global.
2. Upaya preservatif merupakan suatu usaha untuk memelihara, menjaga ataupun mempertahankan kondisi yang telah stabil, kondusif atau baik, agar tidak terjadi hal-hal diluar kendali.
3. Upaya kuratif atau dapat disebut dengan upaya penyembuhan adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mendorong dan membimbing seseorang agar kembali ke dirinya semula, dari yang mulanya menjadi seseorang bermasalah hingga menjadi orang yang dapat memecahkan masalah dan keluar dari masalah.

²² <https://kbbi.web.id/upaya> diakses pada 27 February 2022, pada pukul 17:37 WIB

²³ Badrul Muhaiyat , “*Upaya Pembinaan Dan Pelatihan Gelandangan Dan Pengemis Oleh Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru (Studi Kasus Di Kota Pekanbaru)*”, Skripsi Thesis, (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Sosial Dan Humaniora, Prodi Administrasi Negara,2018), hlm. 12.

4. Upaya adaptasi adalah suatu usaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dan lingkungannya.

2. Tinjauan tentang pemberdayaan masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*” yang juga dapat bermakna “pemberian kekuasaan”. Karena menurut Wrihatnolo, Randy R dan Riant Nugroho D. yang dikutip oleh Bahri power bukan sekadar “daya”, tetapi juga “kekuasaan”, sehingga kata “daya” tidak saja bermakna “mampu”, tetapi juga “mempunyai kuasa”.²⁴

Menurut Wuradji, yang dikutip oleh Aziz Muslim bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara tranformatif, partifipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kapasitas kemampuan dan bertujuan untuk menangani berbagai persoalan hidup supaya tercapai cita-cita yang diharapkan.²⁵

Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Chambers dan Effendie. Menurut Chamber, pemberdayaan masyarakat adalah

²⁴ Bahri, “*Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Dan Aplikasi*”,(Kediri : Fam Publishing Pare, 2013), hlm. 5-19.

²⁵ Azis, Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*,(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008), hlm. 2.

konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered*, *participatory*, *empowerment* dan *sustainable*. Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.²⁶

Pemberdayaan merupakan sebuah cara agar masyarakat, organisasi ataupun komunitas diarahkan supaya mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.²⁷ Pemberdayaan yang dilakukan biasanya memiliki sasaran kelompok, terutama kelompok yang rentan dan lemah sehingga diharapkan nantinya ketika kelompok ini jika diberdayakan akan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, dapat meningkatkan pendapatan (kemampuan memenuhi kebutuhan ekonomi), dan berpartisipasi dalam pembangunan.

b. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tercapainya

²⁶ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Ilmiah *CIVIS*, vol. I, No 2, Juli 2011, hlm. 88.

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), hlm. 57-58.

keberdayaan masyarakat, kemandirian masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat. Maka dalam mencapai tujuan tersebut masyarakat bersama-sama melalui beberapa proses, yaitu²⁸ :

1. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, kelemahan serta peluang-peluangnya.
2. Menyusun ide rencana kegiatan kelompok.
3. Implementasi rencana kegiatan kelompok.
4. Memonitoring proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (*participatory monitoring and evaluation/PME*).

c. Pendekatan Proses Pemberdayaan

Dalam pendekatan proses pemberdayaan dapat menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang di kembangkan oleh Robert Chambers yang dapat diartikan sebagai pendekatan dan teknik-teknik pelibatan masyarakat dalam proses pengkonsepan yang berlangsung selama kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi program pembangunan masyarakat. PRA dalam pelaksanaannya mengandung 11 prinsip, yaitu ²⁹:

²⁸ Handini Sri, Sukesni, dan Hartati, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Surabaya : 2019), hlm. 63-64.

²⁹ Hamid, Endrawati, *Buku Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar : De La

1. Prinsip mengutamakan yang terabaikan (keberpihakan) kelompok rentan.

Dalam prinsip ini dimaksudkan bahwa pengembangan dan pembangunan yang dilakukan harus mengutamakan masyarakat yang belum mampu dan terpinggirkan namun, tidak mengesampingkan masyarakat lain. Karena fokus tujuannya adalah terciptanya pemerataan ekonomi.³⁰

2. Prinsip pemberdayaan (penguatan) masyarakat.

Masyarakat yang berada dalam kelompok rentan kerap sekali tidak memiliki kontrol dan akses seperti masyarakat atas. Maka, Salah satu caranya adalah melakukan pemberdayaan dan penguatan secara sosial politik kepada kelompok tersebut agar nantinya dapat mandiri dan sejahtera agar nantinya tidak bergantung pada orang lain.³¹

3. Prinsip masyarakat sebagai pelaku, dan orang luar sebagai fasilitator.

Masyarakat merupakan aktor utama dalam pengembangan sedangkan orang luar sebagai fasilitato

Macca 2018), hlm. 97.

³⁰ Ahmad Muhsin, Laila Nafisah, & Yuni Siswant, *Participatory Rural Appraisal (Pra) For Corporate Social Responsibility (Csr)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 12

³¹ *Ibid.*, hlm.13

yang bertugas untuk mendorong, memfasilitasi, sebagai mediator, dan motivator dalam proses perencanaan hingga implementasi.³²

4. Prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan.

Partisipan dalam program pemberdayaan memang diutamakan pada kelompok yang rentan namun tidak mengabaikan kelompok masyarakat lainnya. Antar masyarakat dapat memiliki latar belakang yang berbeda atau bahkan dengan fasilitator. Maka, harus terdapat prinsip saling belajar dan sikap saling menghargai.³³

5. Prinsip santai dan informal.

Prinsip PRA bersifat luwes dan fleksibel sehingga tidak memaksakan keadaan di masyarakat dan tidak mengganggu kegiatan masyarakat. Masyarakat dapat beraktivitas sehari-hari seperti memasak, bercocok tanan, misalnya dalam masyarakat tani maka pemberdayaan akan dilakukan kepada para petani.³⁴

6. Prinsip triangulasi.

Prinsip triangulasi digunakan untuk pemeriksaan program untuk mendapatkan data yang valid atau

³² *Ibid.*, hlm. 13

³³ *Ibid.*, hlm. 13

³⁴ *Ibid.*, hlm. 13-14

reliable. Hal ini dapat digunakan saat memeriksa latarbelakang masyarakat, agar terciptanya keragaman informasi.³⁵

7. Prinsip mengoptimalkan hasil.

Untuk fasilitator ataupun pendamping harus memegang prinsip hasil yang optimal dalam menjalankan suatu program. Setelah mendalami informasi yang diberikan masyarakat maka fasilitator akan menganalisis peluang potensi dan juga kelemahan agar mendapati hasil yang optimal dalam sebuah program.³⁶

8. Prinsip orientasi praktis.

Program yang dikembangkan dengan PRA berorientasi pada pemecahan masalah secara praktis dan bukan latihan (praktek), maka kegiatan harus memadai, meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, membantu dan menjadi solusi, mudah namun menguntungkan bagi msyarakat.³⁷

9. Prinsip keberlanjutan dan selang waktu.

Program dengan PRA dilakukan bukan hanya saat

³⁵ *Ibid.*, hlm. 14

³⁶ *Ibid.*, hlm. 14

³⁷ *Ibid.*, hlm. 14

sampai pelaksanaan dan selesai namun hingga tujuan program tercapai yaitu kemandirian dan berdayanya masyarakat.³⁸

10. Prinsip belajar dari kesalahan.

Apabila program yang dijalankan merupakan program pertama kali bagi masyarakat maka tak jarang akan terjadi kesalahan namun, kesalahan akan menjadi pembelajaran selanjutnya.³⁹

11. Prinsip keterbukaan.

Karena dalam setiap program tidak mungkin langsung terjadi kesempurnaan maka digunakan keterbukaan dalam pemberian masukan serta saran untuk jalannya program yang lebih baik lagi.⁴⁰

3. Konsep Keberlanjutan

Konsep keberlanjutan erat kaitanya dengan pembangunan. Menurut *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) dalam *World Conservation Strategy* mendefinisikan untuk menjadi sebuah pembangunan berkelanjutan, pelaksanaan pembangunan harus mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial maupun

³⁸ *Ibid.*, hlm. 14

³⁹ *Ibid.*, hlm. 14

⁴⁰ Divisi Consulting CV.Karya Mandiri Sejahtera, <https://kmsgroups.com/pr-participatory-rural-appraisal/> diakses pada 15 Agustus 2022 pukul 11.11 WIB.

ekonomi yang berbasis pada sumberdaya kehidupan dan mempertimbangkan keuntungan ataupun kerugian jangka panjang maupun jangka pendek dari sebuah tindakan alternatif.⁴¹

Jadi konsep berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah alternatif bagaimana suatu pemberdayaan atau *empowerment* dapat secara terus menerus membaik, demi kesejahteraan dan cita-cita masyarakat dan juga harus memperhatikan faktor-faktor lingkungan.

Input Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan dalam bentuk 4 (empat) sumberdaya, yaitu: sumberdaya individu, sumberdaya keluarga, sumberdaya kelompok dan sumberdaya kelembagaan. Proses Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan terdiri dari 4 (empat) aktivitas, yang terkait dengan perubahan sikap (*attitude*), peningkatan pengetahuan (*knowledge*), penguatan keterampilan (*skill*), dan pengelolaan sumberdaya (*resource*) terkait.⁴²

Output Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan ada 4 (empat), yaitu: individu berdaya, keluarga berdaya, kelompok berdaya dan kelembagaan berdaya. Dampak (*impact*) Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian kelembagaan masyarakat berkelanjutan serta jiwa-jiwa,

⁴¹ A.B Wibowo, *Pengembangan Kawasan Minapolitan Berkelanjutan Berbasis Perikanan Budidaya Ikan Air Tawar Di Kabupaten Magelang*, Thesis, (Semarang : Universitas Diponegoro, Program Magister Ilmu Lingkungan, 2014), hlm. 9-10.

⁴² Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri, FAM Publishing, 2019), hlm 4.

komunitas, lembaga yang *concern* untuk melakukan pemberdayaan masyarakat berkelanjutan.⁴³

4. Komunitas Gelangprojo

Kata komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Menurut Mac Iver dalam Soerjono Soekanto, unsur-unsur dalam *sentiment community* adalah⁴⁴:

a. Seperasaan

Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasikan dirinya dengan

⁴³ *Ibid.*, hlm 7.

⁴⁴ Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hlm, 143.

kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan

b. Sepenanggungan

Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya.

c. Saling memerlukan

Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

Penjaga ikatan dalam suatu komunitas biasanya adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Selain itu komunitas juga diikat oleh keadaan geografis atau wilayahnya, dimana masyarakat tinggal bersama secara berkelompok dan mendiami suatu wilayah maka disanalah komunitas terikat dengan geografisnya.

Seperti halnya Komunitas Gelangprojo yang terikat dalam lokasi atau daerah dengan letak geografisnya yang berdekatan yaitu, Magelang, Kulon Progo, dan Purworejo. Dibentuknya Komunitas Gelangprojo dikarenakan masyarakat Magelang, Kulon Progo, dan Purworejo memiliki visi dan misi yang sama dalam pemberdayaan masyarakatnya melalui sektor pariwisata serta meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya.

5. Konsep Dampak

a. Pengertian Dampak

Dampak merupakan salah satu kata benda, yang menurut KBBI yang memiliki arti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).⁴⁵ Pengaruh adalah suatu kekuatan yang ada di dalam maupun berasal dari sesuatu (orang, ataupun benda) yang membantu membentuk karakter, kepercayaan, atau tindakan seseorang. Pengaruh adalah suatu kondisi di mana ada hubungan sebab akibat timbal balik antara mereka yang dipengaruhi dengan yang mempengaruhi. Sederhananya dampak dapat diartikan suatu akibat dari suatu pengaruh atau tindakan yang dilakukan oleh sesuatu (orang, ataupun benda).

b. Jenis-Jenis Dampak

Dalam membedakannya terdapat 2 (dua) jenis dampak yaitu :⁴⁶

- Dampak positif, merupakan suatu keadaan yang tercipta akibat suatu dorongan, pengaruh atau keinginan sesuatu (orang, ataupun benda) yang menginginkan agar diikuti dalam hal-hal yang baik.

⁴⁵ <https://kbbi.web.id/dampak> diakses pada 24 Februari 2022 pukul 17.04

⁴⁶ Khairunnisa, *Dampak Pola Komunikasi Awkarin Melalui Vlog Karin Novilda Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Skripsi*. Other Thesis, (Palembang : Uin Raden Fatah Palembang, fakultas dakwah dan komunikasi, 2019, hlm. 26.

- Dampak negatif, merupakan suatu keadaan yang tercipta akibat suatu dorongan, pengaruh, atau keinginan sesuatu (orang, ataupun benda) yang menginginkan agar diikuti dalam hal-hal yang buruk atau tidak baik atau lebih sedikit hal-hal baiknya.

6. Konsep ketenagakerjaan

a. Pengertian tenaga kerja

Tenaga Kerja Tenaga kerja adalah penduduk yang telah mencapai usia kerja, sedang bekerja atau sedang aktif mencari pekerjaan, tetapi masih termotivasi dan mampu bekerja. Tenaga kerja, bersama dengan faktor alam dan modal, merupakan faktor produksi yang sangat penting bagi semua negara.⁴⁷

Menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁴⁸

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga kerja

⁴⁷<https://disnaker.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-angkatan-dan-tenaga-kerja-34> diakses pada tanggal 28 Februari 2022 pada pukul 12.15 WIB.

⁴⁸Nanda Nuraulian, *Analisis Pengaruh Perhotelan Dan Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung*. Undergraduate Thesis, (Lampung : Uin Raden Intan Lampung 2017), hlm. 19.

merupakan kelompok orang yang mampu dan mau untuk bekerja dan atau sedang mencari pekerjaan yang kemudian dapat menghasilkan suatu barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Kesempatan kerja

Kesempatan kerja memiliki kaitan erat dengan lapangan pekerjaan yang kosong atau sebuah kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi. Maka pengertian dari kesempatan kerja adalah suatu hal yang mencakup lapangan pekerjaan yang sudah terisi maupun semua lapangan pekerjaan yang masih tersedia atau belum terisi.⁴⁹

c. Lapangan kerja dan lapangan usaha

Lapangan kerja terdiri dari dua kata yaitu lapangan dan kerja, yang memiliki arti bidang kegiatan atau usaha.⁵⁰ Menurut

Sensus penduduk 2000, ketenagakerjaan adalah bidang kegiatan perusahaan/perusahaan/lembaga tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja. Lapangan usaha adalah tempat kerja/usaha/perusahaan/kantor/area tempat seseorang bekerja.⁵¹

Jadi lapangan pekerjaan merupakan suatu tempat dimana seorang

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ <https://kamuslengkap.com/kamus/kbbi/arti-kata/lapangan-kerja> diakses pada tanggal 28 Februari 2022 pada pukul 13.10 WIB.

⁵¹Nanda Nuraulian, *Analisis Pengaruh Perhotelan Dan Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung*. Undergraduate Thesis,(Lampung : Uin Raden Intan Lampung 2017), hlm.20.

pekerja yang melakukan kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa.

Sebagai wujud pelaksanaan dari Undang Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 maka, kebijakan pembangunan lima tahun kedepan di bidang tenaga kerja berpendapat bahwa pembangunan ketenagakerjaan dalam rangka menciptakan lapangan usaha dan mengurangi pengangguran serta untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang diarahkan dapat membentuk tenaga kerja professional yang mampu mandiri dan beretos kerja tinggi serta produktif.

Lapangan pekerjaan ini dibagi dalam 10 golongan, terdiri dari 5 sub sektor pertanian dan 5 sektor lainnya yaitu Sektor pertanian Sektor industri pengolahan, Sektor perdagangan, Sektor jasa, Sektor angkutan, dan Sektor lainnya.⁵²

d. Kebutuhan kerja

Kebutuhan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan sejumlah produk barang atau jasa dalam satu satuan waktu tertentu dengan tidak mempehatikan faktor upah.⁵³

⁵² Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2015

⁵³ Andin Surya Sukma, *Analisis Kebutuhan Dan Penyediaan Tenaga Kerja Dalam Perencanaan Ketenagakerjaan Kota Surakarta Tahun 2001 –2003*, Skripsi, (Surakarta: Jurusan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, 2003), hlm. 2.

e. Penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang terlihat dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja.⁵⁴

H Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung sejak Bulan Maret 2022 sampai dengan Juli 2022. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun metodologi penelitian yang digunakan, lengkapnya yang dibahas sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian lapangan atau *field research* merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam penelitian lapangan, kajian bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel.⁵⁵

⁵⁴ Nanda Nuraulian *Analisis Pengaruh Perhotelan Dan Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung*. Undergraduate Thesis, (Lampung : Uin Raden Intan Lampung 2017), hlm.19.

⁵⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Surakarta : 2014), hlm 48.

Menurut sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan dilakukan dengan mengamati perilaku, sehari-hari baik lisan maupun perbuatan dan kegiatannya masyarakat dalam Komunitas Gelangprojo di Desa Wisata Nglingsgo, secara rinci, menyeluruh dan mendalam. Dari hasil pengamatan tersebut didapati data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari masyarakat dalam komunitas tersebut.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Moelong yang dikutip oleh Farida Nugrahani merupakan orang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁶ Maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan masyarakat Desa Wisata Nglingsgo yang tergabung dalam Komunitas Gelangprojo. Adapun yang memopulerkan Komunitas Gelangprojo sendiri yaitu Erick Soekamti.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah upaya dan dampak pemberdayaan masyarakat berkelanjutan melalui Komunitas Gelangprojo studi Desa Wisata Nglingsgo Kabupaten

⁵⁶ *Ibid.*, hlm 61-62.

Kulon Progo.

3. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan menggunakan teknik sample atau *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau bisa juga disebut sebagai pengambilan sampel dengan tujuan, dengan menggunakan kriteria-kriteria yang sudah di tentukan. *Purposive sampling* merupakan jenis pengambilan sampel dimana, para peserta dipilih atau dicari berdasarkan kriteria yang dipilih sebelumnya berdasarkan pertanyaan penelitian.⁵⁷ Adapun kriterianya sebagai berikut:

- Anggota komunitas Gelanprojo yang terlibat aktif sejak pembentukan komunitas hingga sekarang. Yang terdiri dari beberapa tokoh inisiator Gelangprojo yang berasal dari tiga wilayah Magelang, Kulonprogo dan Purworejo.
- Pengurus Desa Wisata Nglingsgo.
- Pokdarwis Nglingsgo.
- Pegawai atau karyawan operasional wisata kawasan Gelangprojo dan Desa Wisata Nglingsgo. Contohnya seperti barista, pegawai retribusi atau

⁵⁷ Ahmad Andi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo, Surakarta 2019), hlm. 59.

parkir, tukang bangunan, penjaga home stay, dan lain-lain.

- Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan pariwisata seperti yang berdagang atau berjualan disekitar kawasan wisata Gelangprojo.
- Perangkat desa Pagerharjo terutama Dukuh Dusun Nglinggo Barat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya.⁵⁸ Untuk data primer dapat dikumpulkan melalui wawancara dan observasi secara langsung. Sumber data sekunder merupakan data dan informasi yang didapatkan tidak secara langsung dari narasumber, namun biasanya berasal dari pihak ketiga.⁵⁹ Contohnya seperti arikel dari internet, jurnal, majalah, buku dan lain sebagainya. Untuk mengumpulkan data-data tersebut, maka penulis menggunakan 3 cara pengumpulan data dengan cara berikut :

a) Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan suatu proses yang diawali dengan

⁵⁸ Rohmat Sebagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan* (Jakarta: Alim's Publishing Jakarta, 2017), hlm. 74.

⁵⁹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015, hlm. 87.

pengamatan kemudian dicatat secara sistematis, objektif, logis, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi serta kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.⁶⁰ Observasi telah dilakukan dengan penulis langsung terjun ke lapangan untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada di lapangan.

Oservasi dilakukan oleh penulis dalam kurun waktu bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022. Yang penulis amati mengenai operasional dan kinerja masyarakat dalam menjalankan dan mengelola pariwisata di kawasan Gelangprojo khususnya di Desa Wisata Nginggo. Misalnya dalam pembangunan fasilitas dan infrastruktur penunjang wisata, pelayanan masyarakat terhadap tamu dan wisatawan yang berkunjung, dan kegiatan sehari-hari masyarakat di kawasan Gelangprojo.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih serta terlibat aktif dalam memberikan pertanyaan dan jawaban. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, dimana tidak ada pedoman khusus untuk wawancara. Wawancara telah penulis lakukan dengan informan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria

⁶⁰ Vigih H. Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, hlm. 62.

tertentu yang sudah dijelaskan dalam teknik penentuan informan. Adapun peserta yang diwawancarai sebagai berikut⁶¹:

- a. Melkey
- b. Soim
- c. Fata
- d. Anton
- e. Teguh
- f. Tombro (Wakhit Rohmansah)
- g. Heri
- h. Bajil (Taukhid Jamirudin)
- i. Sigit
- j. Wati

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data atau informasi terkait instrumen penelitian yang dibutuhkan biasanya berupa buku, *e-book*, artikel, internet, jurnal, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.⁶² Penulis juga telah menggunakan metode dokumentasi berupa rekaman, transkrip, artikel, internet, jurnal catatan dan foto melalui smartphone penulis.

5. Teknik Validitas Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data

⁶¹ Sudah Mendapatkan Izin dari Narasumber Untuk Menggunakan Namanya dalam Penelitian ini.

⁶² Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali, *Dasar metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), hlm.78.

penelitian dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan.⁶³ Dengan demikian triangulasi dapat digunakan peneliti untuk mengecek dan membandingkan temuannya dengan sumber, teori maupun metodenya.

Penulis membandingkan data temuan lapangan satu persatu dengan cara mencocokkan hasil wawancara antara satu narasumber dengan narasumber lainnya. Penulis telah melakukan validasi dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama antar narasumber untuk mendapatkan data yang reliable dan berkredibilitas tinggi. Dan hasilnya para narasumber berkata sesuai dan jujur selama penelitian ini berlangsung.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah suatu metode atau proses mengolah data guna memaknai dan memahami data yang telah ditemukan dengan cara mengurutkan, mengelompokkan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁴ Adapun sistematika yang disusun penulis dalam analisa data yaitu sebagai berikut.

⁶³ *Ibid.*, hlm.115

⁶⁴ Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali, *Dasar metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media publishing, Juni 2015), hlm. 120.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, meringkas, menyeleksi, memilih hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang kurang penting.⁶⁵ Setelah itu data yang didapat diatur sedemikian rupa sehingga dapat disajikan narasi yang mudah dipahami dan dimengerti juga dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis menyusun dan meringkas hal-hal yang penting dari hasil penemuan sebagai pokok bahasan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data maupun informasi yang telah dicatat dari lapangan, dalam wujud deskripsi dan narasi yang lengkap berdasarkan pokok-pokok temuan tersebut yang telah terdapat dalam reduksi data, kemudian disajikan dengan menggunakan bahasa ilmiah yang logis, terstruktur dan sistematis, agar mudah dimengerti.⁶⁶

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 122-123.

⁶⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Surakarta : 2014) hlm. 175.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan deskripsi kualitatif berupa narasi, tabel, foto, dan diagram.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.⁶⁷ Dalam kesimpulan penelitian ini terdapat kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang didapat berupa 4 (empat) upaya pemberdayaan, proses dan pendekatan pemberdayaan dan dampak pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Gelangprojo studi Desa Wisata Nglingsgo. Kemudian terdapat 3 (tiga) saran kepada Komunitas Gelangprojo, pemerintah kabupaten Kulon Progo dan kepada penelitian selanjutnya.

I Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan terkait penegasan judul, latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁶⁷ Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali, *Dasar metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media publishing, Juni 2015). Hlm. 124.

Bab kedua, akan membahas tentang mendeskripsikan geografi dan demografi Desa Nglingsgo serta deskripsi dari Komunitas Gelangprojo. Desa Wisata Nglingsgo terletak di Lereng Menoreh dengan kondisi alam yang asri, terdapat tanaman teh sehingga menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan. Keadaan sosial di Nglingsgo penduduknya memiliki latarbelakan pendidikan dan pengetahuan yang rendah, namun keinginan untuk maju dan berkembang melalui pengembangan wisata di kawasan Lereng Menoreh. Komunitas Gelangprojo merupakan kelompok masyarakat yang konsisten dalam pengembangan wisata di 3 (wilayah) yaitu, Magelang, Kulon Progo dan Purworejo.

Bab ketiga, berisi hasil penemuan lapangan dan pembahasan serta analisis penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Melalui Komunitas Gelangprojo Studi Desa Wisata Nglingsgo Kabupaten Kulon Progo. Hasil temuan lapangan terdapat upaya pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Gelangprojo, seperti upaya preventif, preservatif, adaptasi dan kuratif. sedangkan dampak pemberdayaannya terdapat dua yaitu, dampak positif dan dampak negatif.

Bab keempat, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran. Dari hasil yang ditemukan ditemukan 4 (empat) upaya, pemberdaan dan 2 (dua) dampak pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Gelangprojo.

Pada akhir penulisan skripsi akan ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini akan berisi tentang penutup dari hasil penelitian mengenai upaya dan dampak dari Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Melalui Komunitas Gelangprojo Studi Desa Wisata Nglingsgo. Penutup pada bab ini akan berupa penarikan kesimpulan dan saran yang akan dijabarkan pada berikut ini.

A Kesimpulan

1. Upaya pemberdayaan masyarakat berkelanjutan melalui komunitas Gelangprojo studi Desa Wisata Nglingsgo. Terdapat berbagai upaya pemberdayaan melalui komunitas Gelangprojo yang dilakukan di Nglingsgo berikut merupakan upaya yang telah dilakukan.
 - a. Upaya Preventif, Membuat suatu wadah untuk berbagi informasi di seputar Lereng Menoreh. Wadah tersebut bernama Gelangprojo yang lahir pada tahun 2015. Gelangprojo sendiri merupakan kepanjangan dari wilayah Magelang, Kulon Progo dan Purworejo. Pada akhirnya Gelangprojo menjadi suatu komunitas yang bergerak dalam pengembangan pariwisata di 3 (tiga) wilayah.
 - b. Upaya Preservatif dilakukan dengan cara Dalam upaya preservatif komunitas Gelangprojo telah berkomitmen senantiasa menjaga kelestarian alam, keharmonisan (hubungan sosial), dan juga partisipasi masyarakat di 3 wilayah dalam

pengembangan pariwisatanya. Untuk menjaga hal baik yang sudah terjalin komunitas Gelangprojo melakukan pertemuan untuk evaluasi setiap satu bulan sekali pada awal bulan. Pertemuan dilakukan dengan investor, owner, pihak pengelola desa wisata, pkerja desa wisata dan lain-lain. Dengan adanya evaluasi diharapkan adanya perkembangan ke arah yang lebih baik lagi.

- c. Upaya Kuratif, dilakukan dengan cara memotivasi dan memfasilitatori masyarakat agar mampu berdaya dan mempunyai skill yang dapat dimanfaatkan dan dapat bernilai ekonomi. Seperti yang telah dilakukan oleh ketiga koordinator wilayah Gelangprojo yaitu, Soim, Melkey, dan Fata. Masing-masing memotivasi masyarakat agar mampu berdaya dengan kemampuan yang dimiliki. Soim memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dengan cara menyajikan kuliner di Tumpeng Menoreh, Melkey memotivasi masyarakat agar membeli kendaraan berupa jeep untuk tranportasi di area wisata Gelangprojo dan Fata melakukan pelatihan pembuatan dan peracikan kopi.

- d. Upaya Adaptasi dilakukan dengan melakukan pembangunan obyek wisata dengan mempertimbangkan kelesatarian alam dan isinya. Pembangunan yang dilakukan oleh Gelangprojo selalu melihat aspek dan dampak kedepannya. Maka pembangunan pariwisata di area Gelangprojo selalu memperhatikan aspek

lingkungan dan pembangunan yang dilakukan telah melewati berbagai riset dan ujicoba.

2. Dalam proses pemberdayaannya Komunitas Gelangprojo telah melalui beberapa tahapan yaitu, identifikasi potensi wilayah, menyusun ide dan rencana, implementasi atau pelaksanaan dan terakhir monitoring dan evaluasi. Sedangkan proses pendekatan pemberdayaannya menggunakan 11 Prinsip (PRA) yaitu prinsip berpihak pada kelompok rentan, prinsip penguatan masyarakat, prinsip masyarakat sebagai pelaku dan orang luar sebagai fasilitator, prinsip belajar menghargai perbedaan, prinsip santai dan informal, prinsip triangulasi, prinsip mengoptimalkan hasil, prinsip orientasi praktis, prinsip keberlanjutan, prinsip belajar dari kesalahan, dan prinsip keterbukaan.
3. Dampak pemberdayaan masyarakat berkelanjutan melalui komunitas Gelangprojo studi Desa Wisata Nglinggo terhadap bertambahnya lapangan pekerjaan. Dampak pemberdayaan yang melalui komunitas Gelangprojo terbagi menjadi dua yaitu, dampak positif dan dampak negatif.
 - a. Dampak positif, dari hasil pembahasan dampak positif yang dihasilkan berupa peningkatan jumlah pekerja, berkurangnya pengangguran dan penambahan penghasilan bagi masyarakat melalui kegiatan pengelolaan pariwisata baik dengan cara menjadi pekerja ataupun investor dan juga owner dalam suatu obyek wisata.

- b. Dampak negatif yang didapatkan berupa berkurangnya peran pemuda dalam peristiwa tidak terduga seperti kematian. Namun pada akhirnya terdapat alternatif penyelesaian yaitu ditangani oleh remaja yang belum cukup umur untuk bekerja. Sedangkan untuk agenda yang sudah terjadwal para pekerja dapat menyesuaikan dengan jobdesk dan tanggungjawabnya sebagai masyarakat dan juga sebagai pekerja dalam sektor pariwisata.

B Saran

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai upaya dan dampak dari Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Melalui Komunitas Gelangprojo Studi Desa Wisata Nglingsgo, penulis berupaya untuk memberikan beberapa saran yang sesuai dengan kondisi pada saat berada di lapangan. Penulis berupaya sebaik mungkin dalam menyampaikan saran dan semoga dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan Komunitas Gelangprojo tersebut dalam menentukan langkah-langkah pengembangan selanjutnya.

1. Kepada Komunitas Gelangprojo
 - a. Perlu adanya visi dan misi secara tertulis sebagai bahan dasar dalam menetapkan dan menentukan arah selanjutnya yang akan diambil oleh Komunitas Gelangprojo.
 - b. Perlu adanya regulasi-regulasi secara tertulis yang bersifat mencakup seluruh aspek agar Komunitas Gelangprojo menjadi lebih baik lagi.

- c. Perlu adanya buku dalam rangka memberikan edukasi wisata secara tertulis terhadap para pengunjung untuk mempelajari teori.
 - d. Perlu adanya komunikasi yang lebih erat kepada seluruh anggota Komunitas Gelangprojo agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai suatu hal.
2. Kepada Pemerintahan Kabupaten Kulon Progo
- a. Melakukan perencanaan pembangunan dengan lebih baik lagi dalam rangka memberikan *support* terhadap perkembangan secara materiil Desa Wisata Nglinggo.
 - b. Memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM terhadap Komunitas Gelangprojo dalam rangka mengembangkan Desa Wisata Nglinggo.
3. Untuk penelitian selanjutnya
- a. Melakukan penelitian yang lebih luas mengenai fenomena-fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Wisata Nglinggo dalam rangka mengembangkan upaya-upaya yang mendukung pengembangan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU, ARTIKEL, JURNAL dan WEBSITE

- Adler, Alfred, terj, *Seni Memahami Hidup: Perasaan Sosial dan Akal Sehat*, Yogyakarta: Jalan Baru Publisher, 2021.
- Admin, “Panorama Objek Desa Wisata Nglinggo di Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta” <https://ihategreenjello.com/panorama-objek-desa-wisata-nglinggo-di/> diakses pada 20 September 2021 pukul 14.47 WIB.
- Andi, Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo, Surakarta 2019.
- Antara, Made dan Nyoman Sukma Arida, *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*, Denpasar, 2015.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2015.
- Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, Dipta, Yogyakarta: 2015.
- Bima Sulistya, Albertus “*Tren Perkembangan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2006-2014*”. Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2016
- Chambers, “Pendidikan, Penerangan Ekonomi dan Sosial, Pembangunan Desa Mulai dari Belakang”, Jakarta : Lembaga Penelitian, 1995.
- Cohen, Bruce J., *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
Divisi Consulting CV.Karya Mandiri Sejahtera, <https://kmsgroups.com/pr-participatory-rural-appraisal/> diakses pada 15 Agustus 2022 pukul 11.11 WIB.
- Dojoko Dilar, Karakterisasi Peran Dalam Kesenian Lengger Tapeng Indro Cipto Di Dusun Nglinggo, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo (Yogyakarta: Fakultas Seni perjunukan, Jurusan Seni Tari, Institut Seni Indonesia, 2009
- Edukasi Pembuatan Kopi Nglinggo,
https://jadesta.kememparekraf.go.id/paket/edukasi_pembuatan_kopi_nglinggo diakses pada 15 Agustus 2022, pukul 13.22 WIB
- H. Kristanto, *Vigih Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*.
- Hamid, Endrawati, *Buku Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar : De

La Macca 2018.

Handini, Sri, Sukesi, dan Hartati, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Surabaya : 2019.

Hayati, Beti Nur “*Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat di Bukit Menoreh: Studi Kasus Di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang*”. Jurnal MD: Jurnal Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 8, No. 1 (Juni 2022).

Khairunnisa, *Dampak Pola Komunikasi Awkarin Melalui Vlog Karin Novilda Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (Skripsi)*. Thesis, Palembang : Uin Raden Fatah Palembang, fakultas dakwah dan komunikasi, 2019.

Kusnandar, Viva Budy *Kabupaten Ini Miliki Tingkat Kemiskinan Tertinggi di Yogyakarta*
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/10/kabupaten-ini-milikitingkat-kemiskinan-tertinggi-diyogyakarta#:~:text=Kabupaten%20Kulon%20Progo%20merupakan%20wilayah,%2C38%25%20pada%20Maret%202021>. Diakses pada tanggal 07 Februari 2022 pada 12.04 WIB.

Larosa, Adelia “*Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung , 2017.

Lutfi, Widhi, *Jumlah Desa Wisata Kian Meningkat dan Bentuk Sinergi Banyak Pihak Kelola Potensi Desa*
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/09/07/jumlah-desa-wisata-kian-meningkat-bentuk-sinergi-banyak-pihak-kelola-potensi-desa> diakses pada 20 September 2021 pukul 11.20 WIB.

Maulida, Adlia Rahma, “*Dampak Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kalisuren Di Kecamatan Tajur Halang*”. Skripsi, Jakarta : UIN Jakarta, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Program Studi Kesejahteraan Sosial, 2021.

Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs., UIN Maliki Malang, 2011.

Muhaiyat , Badrul, “*Upaya Pembinaan Dan Pelatihan Gelandangan Dan Pengemis Oleh Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru(Studi Kasus Di Kota Pekanbaru)*”, Skripsi Thesis, Riau : Universitas Islam

Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Sosial Dan Humaniora, Prodi Administrasi Negara, 2018.

Muhsin, Ahmad, Laila Nafisah, & Yuni Siswant, *Participatory Rural Appraisal (Pra) For Corporate Social Responsibility (Csr)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

Mulyadi, Mohammad dkk., *Pembangunan Berkelanjutan: Dimensi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan*, Jakarta : Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), 2015.

Muslim, Azis, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008)

Nglinggo Desa yang Menyejukkan, https://www.virals.my.id/2019/04/nglinggo-desa-wisata-yang-menyejukkan_5.html diakses pada 15 Agustus 2022 pukul 13.04 WIB

Noor, Munawar “Pemberdayaan Masyarakat”, Jurnal Ilmiah CIVIS, vol. I, No 2, Juli 2011.

Nugrahani, Farida *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, Surakarta : 2014.

Nuraulian, Nanda, *Analisis Pengaruh Perhotelan Dan Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung*. Undergraduate Thesis, Lampung : Uin Raden Intan Lampung 2017.

Pakpahan, Rosdiana, *Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Di Desa Wisata Nglinggo Yogyakarta*, Skripsi Universitas Pelita Harapan, Juli, 2018.

Reza Nayaka Wirabrata, *Memaparkan Makna Gerakan Tari Jathilan Tradisional Yogyakarta Melalui Film Dokumenter “Prajurit Panji” Dengan Genre Ilmu Pengetahuan*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018

Rhoshandhayan, 7 Paket Wisata Kebun Teh Nglinggo Cocok Untuk Rame-Rame <https://www.menggapaangkasa.com/2022/02/paket-wisata-nglinggo.html> diakses pada 15 Agustus 2022 pukul 13.04 WIB

Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprint Jatinegoro, 2006.

Rozaki, Abdur dan Siti Rohaya, *”Memberdayakan Desa Melalui Pariwisata Berbasis BUMDES: Studi Interkoneksi BUMDES Melalui Integrated*

Information System di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 3: 1 (Mei, 2019).

Sebagiyo, Rohmat, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan* Jakarta: Alim’s Publishing Jakarta, 2017.

Sekarani, Rima “Wisata Kulonprogo : Pengunjung Kebun Teh Nglinggo Kini Ditarik Rp5.000”
<https://Jogjapolitan.Harianjogja.Com/Read/2016/10/02/514/757657/Wisata-Kulonprogo-Pengunjung-Kebun-Teh-Nglinggo-Kini-Ditarik-Rp5-000> 20 Juni 2022 Pada Pukul 20.55

Setiawan, Ebta, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”,
<https://kbbi.web.id/dampak> diakses pada 24 Februari 2022 pukul 17.04 WIB.

Setiawan, Ebta, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”,
<https://kbbi.web.id/upaya> diakses pada 27 February 2022, pada pukul 17:37 WIB

Setiawan, Ebta, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”,
<https://kbbi.web.id/kenduri>, diakses pada 30 Juni 2022

Siyoto, Sandu dan, M. Sodik Ali, *Dasar metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni, 2015.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1983.

SR Budiani dkk, “*Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah*”, Majalah Geografi, 2018.

Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Refika Aditama, 2010.

Surya Sukma, Andin, *Analisis Kebutuhan Dan Penyediaan Tenaga Kerja Dalam Perencanaan Ketenagakerjaan Kota Surakarta Tahun 2001 –2003*, Skripsi, Surakarta: Jurusan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, 2003.

Syamsul Bahri, Efri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, Kediri, FAM Publishing, 2019.

Undang–Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 2 ayat (3).

Wibowo, A.B, *Pengembangan Kawasan Minapolitan Berkelanjutan Berbasis Perikanan Budidaya Ikan Air Tawar Di Kabupaten Magelang*, Thesis, Program Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik*, Jakarta : Kencana 2013.

WAWANCARA

Wawancara dengan Anton selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Nglinggo Pada 15 Maret 2022

Wawancara dengan Bajil, Manager Operasional Bukit Ngisis, 31 Maret 2022.

Wawancara dengan Fata, Koordinator wilayah Kabupaten Purworejo, 31 Maret 2022.

Wawancara dengan Soim, Koordinator wilayah Kabupaten Magelang, 25 Maret 2022.

Wawancara dengan Melkey, Kooordinator wilayah Kulon Progo sekaligus Koordinator Devisi Pertukangan dan Pembangunan, 27 Juni 2022.

Wawancara Tombro, *Homestay (room attenden dan housekeeping)*, pada 31 Maret 2022